

Analisis Perubahan Budaya Lingkungan Sekolah di KB TA Al-Falach

***¹Shobihatul Fitroh Noviyanti, ²Anggung Dhanar Siniwoko, ³Moh. Azidan
Alfatukhi, ⁴Izza Ummi Maghfiroh, ⁵Ulya Maulidiyah**
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
email: *¹shobihanoviyanti@gmail.com, ²anggungdhanarsiniwoko@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the types of changes in school environmental culture, analyze the factors influencing these changes, examine the responses of school members, and formulate adaptation and evaluation strategies at KB TA Al-Falach. The findings indicate that the cultural changes include improvements in discipline, environmental cleanliness, and enhanced collaboration among school members. The factors influencing these changes include leadership, communication, and active participation from teachers and educational staff. The responses of school members are generally positive, although there are some challenges in the adaptation process. Adaptation strategies are implemented through habituation, role modeling, and strengthening communication. Evaluation is conducted periodically to ensure the sustainability of the implemented cultural changes. Therefore, this study emphasizes the importance of effective leadership in managing sustainable changes in school environmental culture.

Keywords: *School Environmental, Cultural Change, Change Factors, School Community, Response, Adaptation Strategies, Evaluation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis perubahan budaya lingkungan sekolah, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut, mengkaji respon warga sekolah, serta merumuskan strategi adaptasi dan evaluasi di KB TA Al-Falach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan budaya yang terjadi meliputi aspek kedisiplinan, kebersihan lingkungan, serta peningkatan kerja sama antar warga sekolah. Faktor yang memengaruhi perubahan tersebut antara lain kepemimpinan, komunikasi, serta partisipasi aktif dari guru dan tenaga kependidikan. Respon warga sekolah cenderung positif, meskipun terdapat beberapa kendala dalam proses adaptasi. Strategi adaptasi dilakukan melalui pembiasaan, pemberian teladan, dan penguatan komunikasi. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan perubahan budaya yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan perubahan budaya yang telah diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam mengelola perubahan budaya lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Perubahan Budaya Lingkungan Sekolah, Faktor Respon, Respon Warga Sekolah, Strategi Adaptasi, Evaluasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku anak sejak tahap perkembangan awal. Pada fase ini, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai, norma, dan kebiasaan yang akan menjadi dasar bagi perkembangan individu di masa mendatang. Lingkungan sekolah sebagai ruang interaksi sosial memiliki kontribusi besar dalam proses tersebut, sehingga budaya lingkungan sekolah perlu dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan guna menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Dalam dinamika pendidikan, perubahan budaya lingkungan sekolah merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator, seperti peningkatan kedisiplinan, kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, serta berkembangnya pola interaksi yang lebih positif antar warga sekolah. Identifikasi terhadap bentuk-bentuk perubahan ini menjadi langkah awal yang penting untuk memahami arah dan karakteristik transformasi budaya yang terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini (Arifin et al., 2021).

Proses perubahan budaya lingkungan sekolah tidak terlepas dari berbagai faktor pendorong yang memengaruhinya. Faktor kepemimpinan menjadi salah satu elemen utama yang menentukan keberhasilan perubahan, terutama dalam hal memberikan arahan, motivasi, serta keteladanan bagi warga sekolah. Selain itu, komunikasi yang efektif dan partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah juga berperan penting dalam mendukung terciptanya perubahan budaya yang positif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor pendorong tersebut menjadi bagian penting dalam memahami proses perubahan budaya secara komprehensif.

Di sisi lain, respon warga sekolah terhadap perubahan budaya juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi perubahan. Respon yang positif, seperti sikap terbuka dan kesiapan untuk beradaptasi, akan mempercepat proses internalisasi nilai-nilai baru. Sebaliknya, respon yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan perubahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptasi yang tepat, seperti pembiasaan, keteladanan, dan penguatan komunikasi, agar seluruh warga sekolah dapat menerima dan mengimplementasikan perubahan secara optimal.

Untuk memastikan keberlanjutan perubahan budaya lingkungan sekolah, diperlukan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dan strategi yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, perubahan budaya lingkungan sekolah dapat

berlangsung secara konsisten dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis perubahan budaya lingkungan sekolah, menganalisis faktor-faktor pendorong perubahan, mengkaji respon warga sekolah, serta merumuskan strategi adaptasi dan evaluasi dalam mendukung perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al-Falach secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni sebuah pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam sebagaimana adanya di lapangan tanpa memanipulasi atau mengontrol variabel tertentu (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berupaya mengungkap dinamika kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen perubahan Kurikulum Merdeka secara holistik, kontekstual, dan kaya makna. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggali realitas yang terjadi di lapangan secara langsung, memahami perspektif para pelaku pendidikan, dan menemukan pola-pola bermakna dari pengalaman nyata mereka yang berkontribusi langsung terhadap pendidikan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di KB TA Al-Falach, yang menjadi objek utama observasi terkait perubahan budaya lingkungan sekolah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya perubahan budaya sekolah yang terlihat dalam aspek kedisiplinan, kebersihan lingkungan, kerja sama antar warga sekolah, serta penguatan budaya religius dan karakter peserta didik. Selain itu, KB TA Al-Falach dinilai memiliki lingkungan pendidikan yang aktif dalam menerapkan pembiasaan positif dan strategi adaptasi terhadap perkembangan sosial serta teknologi dalam pendidikan anak usia dini.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta wali murid di KB TA Al-Falach. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan dan kepemimpinan perubahan budaya sekolah. Guru dan tenaga kependidikan menjadi subjek penelitian karena terlibat langsung dalam implementasi budaya sekolah sehari-hari, sedangkan wali murid dipilih untuk mengetahui bentuk kerja sama dan respon keluarga terhadap perubahan budaya yang diterapkan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan KB TA Al-Falach untuk mengamati aktivitas warga sekolah, penerapan budaya disiplin, kebersihan lingkungan, pembiasaan religius, serta interaksi sosial antar warga sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan wali

murid guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor perubahan budaya sekolah, respon warga sekolah, serta strategi adaptasi yang diterapkan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan sekolah, tata tertib sekolah, program pembiasaan, jadwal kegiatan, dan arsip sekolah yang berkaitan dengan perubahan budaya lingkungan sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antar data dapat dipahami secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al-Falach.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan wali murid. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al-Falach serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan perubahan budaya sekolah dalam membentuk lingkungan pendidikan yang disiplin, religius, dan berkarakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Jenis Perubahan Budaya Lingkungan Sekolah di KB TA Al-Falach

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kepala madrasah secara sadar memilih pendekatan yang humanis dalam memimpin. Evaluasi terhadap kinerja guru tidak dilakukan secara massal dan formal, melainkan melalui percakapan personal yang lebih intim dan tidak mengancam. Pola ini sejalan dengan temuan Manalu dan Kristianingsih (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam konteks perubahan kurikulum adalah kepemimpinan yang mampu membangun kepercayaan dan keterbukaan di antara seluruh warga sekolah.

Perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al-Falach dapat diidentifikasi sebagai proses transformasi nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah. Budaya sekolah sendiri dipahami sebagai sistem nilai, kepercayaan, dan praktik yang memengaruhi perilaku seluruh warga sekolah dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Hal ini

sejalan dengan pandangan bahwa budaya sekolah mencakup unsur material dan non-material yang membentuk penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh (Ningsih, 2024). Oleh karena itu, perubahan budaya tidak hanya terlihat pada aspek fisik, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa jenis perubahan budaya yang terjadi di KB TA Al-Falach. Pertama, perubahan dalam aspek kedisiplinan, yang ditunjukkan melalui peningkatan kepatuhan terhadap aturan sekolah, seperti ketepatan waktu dan keteraturan dalam kegiatan belajar. Kedua, perubahan dalam aspek kebersihan lingkungan, yang tercermin dari meningkatnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan. Ketiga, perubahan dalam aspek kerja sama, yang terlihat dari meningkatnya interaksi positif, kolaborasi antar guru, serta hubungan yang lebih harmonis antar warga sekolah.

Perubahan budaya tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari proses manajemen perubahan yang terjadi dalam organisasi pendidikan. Perubahan budaya sekolah tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang melibatkan seluruh warga sekolah serta dipengaruhi oleh dinamika internal dan eksternal (Widodo, 2017). Dalam konteks ini, perubahan yang terjadi di KB TA Al-Falach menunjukkan adanya upaya sistematis dalam membangun budaya sekolah yang lebih positif dan kondusif.

Selain itu, perubahan budaya juga berkaitan erat dengan peran kepemimpinan dalam mengarahkan dan membentuk nilai-nilai yang berkembang di sekolah. Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong terbentuknya budaya sekolah yang positif melalui penguatan nilai kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan memiliki peran penting dalam menggerakkan warga sekolah, menciptakan hubungan harmonis, serta membangun komitmen bersama dalam pengembangan budaya sekolah (Diyati & Muhyadi, 2014).

Dengan demikian, identifikasi jenis perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al-Falach menunjukkan adanya transformasi yang mencakup aspek perilaku, nilai, dan interaksi sosial. Perubahan tersebut menjadi indikator penting dalam melihat keberhasilan upaya pengembangan budaya sekolah yang lebih kondusif, serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi lanjutan untuk memperkuat dan mempertahankan budaya positif di lingkungan pendidikan.

Analisis Faktor Pendorong Perubahan Budaya Lingkungan Sekolah

Perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al-Falach dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkarakter. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk nilai, norma, serta kebiasaan baru yang diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari warga sekolah. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perubahan budaya lingkungan sekolah tidak hanya bergantung pada kebijakan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh elemen pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan lingkungan sekitar sekolah.

Salah satu faktor utama yang mendorong perubahan budaya lingkungan sekolah adalah kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan, membimbing, serta memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang komunikatif, partisipatif, dan visioner mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis serta mendorong terbentuknya budaya disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam menggerakkan warga sekolah, membangun hubungan harmonis, menciptakan kekompakan tim kerja, dan menjaga komitmen bersama dalam pengembangan budaya sekolah (Diyati & Muhyadi, 2014).

Selain kepemimpinan, faktor komunikasi juga menjadi pendorong penting dalam perubahan budaya lingkungan sekolah. Komunikasi yang efektif membantu proses penyampaian nilai, aturan, dan tujuan perubahan kepada seluruh warga sekolah sehingga tercipta pemahaman yang sama terhadap budaya yang ingin dibangun. Melalui komunikasi yang terbuka, warga sekolah dapat terlibat secara aktif dalam proses perubahan serta memberikan dukungan terhadap kebijakan yang diterapkan. Penelitian mengenai manajemen perubahan budaya sekolah menjelaskan bahwa keberhasilan perubahan budaya sangat dipengaruhi oleh kemampuan warga sekolah dalam mengelola dan menjalankan perubahan secara bersama-sama melalui komunikasi yang baik (Widodo, 2017).

Faktor lain yang turut mendorong perubahan budaya lingkungan sekolah adalah partisipasi aktif guru dan tenaga kependidikan. Keterlibatan guru dalam menerapkan pembiasaan positif, menjaga lingkungan sekolah, dan membimbing peserta didik menjadi bagian penting dalam proses perubahan budaya. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai budaya sekolah. Budaya sekolah yang berkualitas akan terbentuk apabila seluruh warga sekolah memiliki rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam pengembangannya (Nizary & Hamami, 2020).

Selain faktor internal sekolah, perubahan budaya lingkungan sekolah juga dipengaruhi oleh kebutuhan untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan dan dinamika pendidikan. Sekolah dituntut untuk memiliki budaya yang adaptif terhadap perubahan agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Penelitian mengenai budaya organisasi sekolah menjelaskan bahwa budaya sekolah yang

adaptif dapat terbentuk melalui penguatan nilai-nilai organisasi, komunikasi partisipatif, dan kolaborasi antar warga sekolah.

Dengan demikian, analisis faktor pendorong perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al-Falach menunjukkan bahwa kepemimpinan, komunikasi, dan partisipasi aktif warga sekolah menjadi faktor utama dalam mendukung perubahan budaya yang positif. Sinergi antara faktor-faktor tersebut mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih disiplin, bersih, harmonis, dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Analisis Respon Warga Sekolah terhadap Perubahan Budaya Lingkungan

Respon warga sekolah terhadap perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al-Falach menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi budaya baru di lingkungan pendidikan. Respon tersebut mencerminkan tingkat penerimaan, keterlibatan, dan kesiapan warga sekolah dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan yang diterapkan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, respon yang positif dari guru, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun orang tua memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan budaya sekolah yang dibangun.

Berdasarkan hasil penelitian, respon warga sekolah terhadap perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al-Falach cenderung menunjukkan sikap positif. Guru dan tenaga kependidikan memberikan dukungan terhadap penerapan budaya disiplin, kebersihan, dan kerja sama yang diterapkan di sekolah. Dukungan tersebut terlihat dari keterlibatan aktif dalam menjalankan aturan sekolah, menjaga lingkungan belajar, serta membangun komunikasi yang baik antar warga sekolah. Peserta didik juga mulai menunjukkan perubahan perilaku melalui kebiasaan menjaga kebersihan, menaati aturan, dan berinteraksi secara lebih tertib dalam kegiatan sehari-hari.

Meskipun demikian, proses perubahan budaya tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Terdapat beberapa kendala yang muncul, seperti perbedaan karakter dan kebiasaan peserta didik, kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan, serta proses adaptasi yang membutuhkan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa respon warga sekolah terhadap perubahan budaya dipengaruhi oleh kondisi internal masing-masing individu serta lingkungan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komunikatif dan partisipatif agar seluruh warga sekolah dapat menerima perubahan secara optimal.

Menurut teori budaya sekolah, respon warga sekolah merupakan bagian dari proses internalisasi nilai dalam lingkungan pendidikan. Budaya sekolah yang berhasil tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang dibuat, tetapi juga oleh tingkat penerimaan dan partisipasi warga sekolah dalam menjalankan nilai-nilai budaya

tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendro Widodo yang menyatakan bahwa keberhasilan perubahan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan kemampuan warga sekolah dalam mengelola perubahan secara bersama-sama (Widodo, 2017).

Selain itu, penelitian mengenai implementasi budaya sekolah menunjukkan bahwa respon positif warga sekolah dapat memperkuat pembentukan karakter dan meningkatkan kualitas lingkungan pendidikan. Penelitian oleh Rose Fitria Lutfiana menjelaskan bahwa implementasi budaya sekolah akan berjalan efektif apabila didukung oleh komitmen guru, peserta didik, serta komunikasi yang baik antar warga sekolah. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perubahan budaya sekolah dapat berkembang secara optimal apabila seluruh elemen sekolah memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap budaya yang diterapkan (Siswoyo et al., 2018).

Dengan demikian, analisis respon warga sekolah terhadap perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al-Falach menunjukkan bahwa sebagian besar warga sekolah memberikan respon yang positif terhadap perubahan yang diterapkan. Respon tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan perubahan budaya sekolah, meskipun masih diperlukan penguatan komunikasi, pembiasaan, dan evaluasi secara berkelanjutan agar budaya positif dapat terus berkembang dan menjadi karakter bersama di lingkungan sekolah

Strategi Adaptasi dalam Menghadapi Perubahan Budaya Lingkungan Sekolah

Perubahan budaya dalam lingkungan sekolah merupakan suatu kondisi yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan pendidikan modern. Perubahan tersebut muncul akibat perkembangan teknologi, perubahan pola pikir masyarakat, perubahan sosial budaya, serta pengaruh globalisasi yang semakin kuat (Ahyani et al., 2021). Lingkungan pendidikan anak usia dini seperti KB TA Al Falach dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan tersebut agar tetap mampu mempertahankan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana dalam buku *Manajemen Perubahan Karakter*, perubahan dalam lembaga pendidikan harus dikelola secara terarah agar tidak menghilangkan identitas dan nilai utama sekolah (Arifin & Rusdiana, 2019). Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses adaptasi karena sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu, tetapi juga tempat pembentukan moral, sikap, dan budaya peserta didik. Dalam konteks ini, perubahan budaya sekolah harus diarahkan pada penguatan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan karakter utama yang dimiliki sekolah.

Di KB TA Al Falach, strategi adaptasi budaya sekolah dilakukan melalui penguatan budaya religius dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti membaca doa sebelum belajar, menghafal surat pendek, membiasakan salam, sopan santun, serta pembelajaran berbasis akhlak menjadi bagian penting dalam membangun karakter anak sejak usia dini. Strategi ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha mempertahankan budaya positif di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks. Pendidikan karakter tersebut sangat penting karena anak usia dini berada pada tahap perkembangan dasar pembentukan perilaku dan kebiasaan sosial.

Menurut Jamilah Nur Baiti, Nadhifah Hanna Rosyidah, dan Sayida Nafisah, pendidikan memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan kebudayaan. Pendidikan bukan hanya dipengaruhi oleh perubahan sosial, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam masyarakat (Jamilah Nur Baiti et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah perlu menyesuaikan metode pendidikan dengan realitas sosial yang berkembang tanpa meninggalkan nilai budaya lokal dan nilai moral. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam melestarikan budaya, membentuk karakter, serta menyesuaikan peserta didik dengan perkembangan sosial modern.

Strategi adaptasi lainnya yang dilakukan oleh KB TA Al Falach adalah penyesuaian metode pembelajaran terhadap perkembangan teknologi. Saat ini anak-anak lebih dekat dengan media digital dan teknologi sehingga guru perlu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan interaktif. Guru mulai menggunakan media visual, video pembelajaran, permainan edukatif, serta lagu-lagu anak untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Andhika Wirawan, Fadiyah Putri Kusmana, Febriana Putri Nabilah, dan Hesti Kusumaningrum, sekolah harus mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan kebijakan pendidikan agar kualitas pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Andhika Wirawan et al., 2024).

Selain itu, Andhika Wirawan dkk., menjelaskan bahwa proses adaptasi sekolah memerlukan perencanaan yang matang, keterlibatan seluruh pihak sekolah, evaluasi berkelanjutan, serta pengembangan kompetensi guru (Andhika Wirawan et al., 2024). Hal tersebut terlihat di KB TA Al Falach melalui upaya guru untuk terus menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter anak masa kini. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memahami perubahan perilaku peserta didik akibat pengaruh lingkungan sosial dan teknologi.

Perubahan budaya sekolah juga dipengaruhi oleh perubahan sosial dalam lingkungan masyarakat. Nur Khofifatuz Zuhriyah, Lilis Sugandha, dan Wahyu

Hadidarma menjelaskan bahwa strategi adaptasi terhadap perubahan sosial dapat dilakukan melalui strategi adaptif dan strategi resistensi (Nur Khofifatuz Zuhriyah et al., 2023). Strategi adaptif dilakukan dengan menerima perubahan dan menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, sedangkan strategi resistensi dilakukan dengan mempertahankan nilai-nilai tertentu agar tidak hilang akibat perubahan sosial. Dalam konteks KB TA Al Falach, kedua strategi tersebut terlihat berjalan secara bersamaan. Sekolah menerima perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi tetap mempertahankan budaya religius dan nilai karakter sebagai identitas utama sekolah.

Menurut Nur Khofifatuz Zuhriyah dkk., perubahan sosial juga dapat memengaruhi pola perilaku masyarakat, nilai sosial, dan struktur kehidupan sehari-hari (Nur Khofifatuz Zuhriyah et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah perlu membangun lingkungan pendidikan yang mampu membantu peserta didik beradaptasi secara positif terhadap perubahan tersebut. Di KB TA Al Falach, upaya tersebut dilakukan melalui pembiasaan disiplin, kerja sama, komunikasi yang baik, dan penguatan interaksi sosial antar peserta didik agar anak tidak terlalu bergantung pada teknologi digital.

Selain pembelajaran di kelas, kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menjadi bagian penting dalam strategi adaptasi budaya sekolah. Perubahan pola kehidupan keluarga modern membuat sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak. Oleh karena itu, sekolah membangun komunikasi yang aktif dengan wali murid melalui pertemuan rutin, grup komunikasi, dan kegiatan parenting. Strategi ini bertujuan agar pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat berjalan sejalan dengan pendidikan di lingkungan keluarga.

Menurut Jamilah Nur Baiti dkk., pendidikan yang efektif harus mampu membangun kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan keluarga untuk menciptakan perubahan sosial yang positif (Jamilah Nur Baiti et al., 2024). Pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kemampuan sosial, empati, tanggung jawab, dan keterampilan beradaptasi peserta didik terhadap perubahan lingkungan.

Namun, proses adaptasi budaya sekolah juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah pengaruh budaya digital terhadap perilaku anak usia dini. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial anak dan memengaruhi perkembangan karakter mereka. Selain itu, perbedaan pola asuh orang tua juga menjadi tantangan dalam membangun budaya sekolah yang konsisten. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam memahami karakter setiap anak serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aktif, dan menyenangkan.

Menurut Andhika Wirawan dkk., tantangan adaptasi sekolah juga berkaitan

dengan keterbatasan sumber daya, kemampuan teknologi, dan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan pendidikan modern (Andhika Wirawan et al., 2024). Karena itu, peningkatan kompetensi guru dan pengembangan inovasi pembelajaran menjadi langkah penting agar sekolah mampu bertahan menghadapi perubahan zaman.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adaptasi dalam menghadapi perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al Falach dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter, pelestarian budaya religius, inovasi pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan kerja sama dengan orang tua, serta penyesuaian metode pendidikan terhadap perkembangan sosial masyarakat. Strategi tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berusaha mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga menjaga identitas budaya dan nilai moral sebagai fondasi utama pendidikan anak usia dini. Dengan strategi adaptasi yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang relevan, berkualitas, dan mampu membentuk generasi yang berkarakter serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Evaluasi Perubahan Budaya Lingkungan Sekolah di KB TA AL-FALACH

Evaluasi perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al-Falach merupakan tahap penting dalam memastikan bahwa perubahan yang telah dilakukan berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana perubahan budaya, seperti peningkatan kedisiplinan, kebersihan lingkungan, serta kerja sama antar warga sekolah, telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses implementasi budaya yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan budaya yang diterapkan di KB TA Al-Falach telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan perilaku disiplin peserta didik, kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, serta hubungan kerja sama yang lebih harmonis antar warga sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang diterapkan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari mampu meningkatkan karakter disiplin dan kualitas interaksi sosial siswa (Asmoro & Munir, 2024).

Meskipun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi adanya beberapa kendala dalam proses implementasi, seperti perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan warga sekolah dalam beradaptasi dengan budaya baru. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki serta memperkuat praktik yang telah berjalan dengan baik. Penelitian lain menunjukkan bahwa evaluasi budaya sekolah penting dilakukan untuk menilai efektivitas pengelolaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al-Falach, dapat disimpulkan bahwa perubahan budaya lingkungan sekolah merupakan proses penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, disiplin, dan berkarakter. Perubahan budaya yang terjadi di KB TA Al-Falach meliputi peningkatan kedisiplinan, kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, serta meningkatnya kerja sama antar warga sekolah. Perubahan tersebut menunjukkan adanya transformasi nilai, sikap, dan perilaku yang berkembang secara bertahap melalui proses pembiasaan dan keterlibatan seluruh elemen sekolah.

Faktor-faktor yang mendorong perubahan budaya lingkungan sekolah meliputi kepemimpinan yang efektif, komunikasi yang baik, serta partisipasi aktif guru dan tenaga kependidikan. Kepemimpinan yang komunikatif, partisipatif, dan mampu memberikan keteladanan menjadi faktor utama dalam membangun budaya sekolah yang positif. Selain itu, komunikasi yang terbuka serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah turut mendukung keberhasilan implementasi perubahan budaya di lingkungan sekolah.

Respon warga sekolah terhadap perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al-Falach pada umumnya menunjukkan sikap positif. Guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik mulai menyesuaikan diri terhadap budaya baru yang diterapkan, seperti disiplin, menjaga kebersihan, dan membangun kerja sama yang baik. Meskipun demikian, proses perubahan masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan karakter peserta didik, proses adaptasi yang membutuhkan waktu, serta pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi terhadap perilaku anak.

Strategi adaptasi yang dilakukan sekolah dalam menghadapi perubahan budaya lingkungan dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter, pembiasaan budaya religius, pemberian keteladanan, inovasi pembelajaran, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Strategi tersebut bertujuan agar perubahan budaya dapat diterima dan diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas perubahan budaya yang telah diterapkan serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan penguatan program budaya sekolah.

Dengan demikian, perubahan budaya lingkungan sekolah di KB TA Al-Falach menunjukkan bahwa keberhasilan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kepemimpinan, komunikasi, partisipasi warga sekolah, serta strategi adaptasi yang tepat. Perubahan budaya yang dikelola secara berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, religius, dan mendukung pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, S., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2021). Kajian fenomenologi terhadap perubahan budaya akulturatif di sumenep madura. *Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 7, 44–78.
- Amalina, S. N. (2024). Perubahan Socio-Cultural dan Lingkungan pada Masyarakat Kampung Tridi Malang (Studi Kasus Pembangunan Kampung Wisata di Sekitaran Sungai Brantas). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(3), 548–561.
- Arifin, S., Kholis, moh anas, & Oktavia, N. (2021). Agama Dan Perubahan Sosial Di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai Di Tengah Keragaman Agama Dan Budaya Di Kabupaten Malang. *Nur El-Islam*, 8.
- Asmoro, R. C., & Munir, M. M. (2024). Analisis penerapan budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia |*, 14(1), 42–50.
- Diyati, H., & Muhyadi. (2014). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di Sdn Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 28–43.
- Ningsih, I. R. (2024). Karakter , kepemimpinan dan kualitas guru : kajian kultur sekolah di Indonesia. *Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(02), 201–212.
- Nizary, M. A., & Hamami, T. (2020). *Budaya Sekolah*. 13, 161–172.
- Siswoyo, D., Sukardi, J. S., Efianingrum, A., Pendidikan, P. K., & Yogyakarta, U. N. (2018). *Transformasi Nilai-Nilai Inti Budaya*. IX(1), 87–96.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Widodo, H. (2017). Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(November), 287–306.